

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGEMBALIAN DANA PADA LKM-A LUMBUNG TANI KELURAHAN  
PUHUN TEMBOK KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN  
KOTA BUKITTINGGI**

*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FUND RETURNS IN LUMBUNG TANI  
MFI-A IN PUHUN TEMBOK MANDIANGIN KOTO SELAYAN DISTRICT  
BUKITTINGGI CITY*

**Hannydia Indah Fitri<sup>1</sup>, Cipta Budiman<sup>2</sup>, ZednitaAzriani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, kampus Unand Limau manih, Padang – Indonesia 25166

<sup>2</sup> Fakultas Pertanian, kampus Unand Limau manih, Padang – Indonesia 25166

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian, kampus Unand Limau manih, Padang – Indonesia 25166

\*email penulis responden : [ciptapertanian@gmail.com](mailto:ciptapertanian@gmail.com)

Received: 25<sup>th</sup> Februari, 2019; 1<sup>st</sup> Revision: 12<sup>th</sup> Maret, 2019;; Accepted: 18<sup>th</sup> April , 2019

**Abstrak**

LKM-A merupakan sebuah lembaga yang menyediakan jasa pembiayaan bagi pelaku usaha mikro agribisnis dipedesaan untuk meningkatkan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan dan perkembangan dana PUAP serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian dana PUAP pada LKM-A Lumbung Tani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisa data kuantitatif. Model logit digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pinjaman tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan dana PUAP pada LKM-A Lumbung Tani belum semuanya dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis PUAP yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pengembalian pinjaman adalah jenis kelamin, usia, pendapatan usaha, pengalaman usaha dan alokasi penggunaan pinjaman oleh nasabah.

**Kata kunci** : pengembalian pinjaman, dana PUAP, LKM-A

**Abstract**

*LKM-A is an institution that provides financial services for agribusiness micro-scale enterprises in rural areas established to enable farmers to more easily access and obtain financial services in order to improve their business. In any channeling of funds performed by financial institutions, both formal and informal, the possibility of non-performing loans or loss is always there. The purpose of this study is to determine the factors that affect the return of funds to the MFI-A so that funding assistance can be rolled and felt by all members of Gapoktan to improve their business. Data were analyzed descriptively qualitative and quantitative by using logit method. The results of the analysis show that the management and development of funds in LKM-A Lumbung Tani has not run optimally in accordance with the established technical guidelines. while the factors affecting the refund are gender, age, business income, business experience, and allocation of loan usage by respondent.*

**Keywords**: credit, PUAP, agriculture micro finance.

## PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pertanian sampai saat ini telah banyak dilakukan di Indonesia. Selain sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan petani, sektor pertanian juga merupakan salah satu penggerak pembangunan nasional. Namun negara Indonesia mengalami banyak masalah pertanian yaitu kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi serta organisasi tani yang masih lemah yang membuat petani Indonesia miskin dan tidak sejahtera.

Kemampuan petani dalam mengakses sumber-sumber permodalan sangat terbatas karena lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan menerapkan prinsip 5C (*Character, Collateral, Capacity, Capital dan Condition*) dalam menilai usaha pertanian dan tidak semua persyaratannya dapat dipenuhi oleh petani. Masyarakat menginginkan suatu lembaga keuangan yang tidak menerapkan sistem bunga, yang mudah dijangkau oleh petani, dan tidak memerlukan persyaratan agunan. Sampai saat ini belum berkembang lembaga penjamin serta belum ada lembaga keuangan khusus yang menangani sektor pertanian (Syahyuti 2007 dalam Hasibuan, 2013). Menurut Kementerian Pertanian 2015 salah satu program jangka menengah (2008-2014) yang dicanangkan Kementerian Pertanian Republik Indonesia adalah memfokuskan pada pembangunan pertanian pedesaan. Langkah yang ditempuh adalah melalui pendekatan pengembangan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di pedesaan. Melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007 dibentuk tim Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sebagai program dana bantuan dalam usaha masyarakat tani.

LKM-A adalah lembaga yang memberikan jasa keuangan bagi usaha agribisnis berskala mikro di pedesaan. Lembaga ini merupakan pemberdayaan dari Gapoktan penerima dana BLM PUAP dan atau salah satu unit usaha LKM-A yang berada di dalam Gapoktan. LKM-A dibentuk dalam rangka memberikan solusi bagi petani agar dapat lebih mudah akses dan mendapatkan pelayanan keuangan dalam rangka meningkatkan usaha mereka (Kementerian Pertanian, 2016).

Penyaluran dana yang dilakukan lembaga keuangan baik formal maupun informal memungkinkan terjadinya kredit bermasalah atau macet selalu ada. Beberapa peneliti dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kredit macet bisa disebabkan oleh 2 faktor yaitu dari pihak nasabah dan pihak bank atau lembaganya sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet dinyatakan Perbarindo (2005) dalam Windartini (2014) diantaranya adalah faktor yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kelemahan dalam dokumentasi kredit, kelemahan dalam menganalisa kredit, kelemahan dalam transaksi jaminan, kecurangan atau kenakalan petugas bank, kelemahan sumberdaya manusia, serta kurangnya pengawasan kredit. Sedangkan faktor eksternal meliputi kelemahan karakter debitur, kelemahan kemampuan debitur dan debitur mengalami musibah.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) telah dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian dari tahun 2008 sampai dengan 2015. Kegiatan program ini adalah penyaluran dana sebesar Rp. 100 Juta kepada petani melalui Gapoktan PUAP yang digunakan untuk penguatan modal usaha. Dana yang telah disalurkan sebesar Rp 5,2 Triliun kepada 52.186 Gapoktan/Desa di 34 provinsi seluruh Indonesia (Kementerian Pertanian, 2016). Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang mendapatkan dana PUAP mulai tahun 2008. Keseluruhan Gapoktan yang ada di Sumatera Barat telah membentuk LKM-A sebagai wadah untuk mengelola keberlanjutan bantuan dana PUAP.

Kota Bukittinggi merupakan salah satu penerima dana PUAP di Sumatera Barat. Gapoktan Tembok Saiyo merupakan satu-satunya Gapoktan yang terdapat di Kelurahan Puhun Tembok Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi yang didirikan pada tahun 2011. Gapoktan Tembok Saiyo mendapat bantuan dana PUAP pada tahun 2011 dengan memfungsikan LKM-A Lumbung Tani untuk mengelola pembiayaan dan permodalan bagi anggotanya.

Pada tahun 2012-2015 di LKM-A Lumbung Tani masih terjadi tunggakan angsuran pinjaman oleh anggota yang telah jatuh tempo sebesar Rp 42.500.000 sehingga modal yang diperoleh dari dana PUAP sedikit untuk pengembalian dan perputaran kembali bagi anggota Gapoktan Tembok Saiyo. Secara keseluruhan perkembangan pembiayaan dan penyaluran dana PUAP dari tahun 2012-2018 pada LKM-A Lumbung Tani masih mengalami permasalahan kredit macet dengan tingkat *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 28,1 %.

Menurut Balai Penyuluhan Pertanian Kota Bukittinggi, terdapat beberapa Gapoktan yang mengalami pinjaman bermasalah yaitu bersifat gagal bayar atau telat bayar dalam pengembalian pinjaman. Hal ini dikarenakan manajemen kredit yang kurang baik dalam penyaluran dana dan pengembalian kredit, serta sumberdaya pengurus yang kurang profesional dan kurang berpengalaman dalam mengelola dana PUAP.

LKM-A Lumbang Tani mengalami kendala dalam pencairan bantuan dana PUAP untuk tahap selanjutnya karena masalah kemacetan kredit yang belum terselesaikan, sehingga pengurus baru LKM-A Lumbang Tani harus menyelesaikan permasalahan tersebut terlebih dahulu agar dana selanjutnya bisa dikelola kembali sebagai pembiayaan dan permodalan kepada anggota lain yang membutuhkan pinjaman. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang mekanisme pengelolaan dana bergulir dan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran perguliran dana tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Bagaimana pengelolaan dan perkembangan dana PUAP di LKM-A Lumbang Tani ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian dana PUAP pada LKM-A Lumbang Tani ?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Lumbang Tani yang berlokasi di Kelurahan Puhun Tembok Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pengelolaan dan perkembangan dana PUAP pada LKM-A Lumbang Tani menggunakan metode kualitatif serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian dana PUAP pada LKM-A Lumbang Tani digunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dana PUAP yang dikelola pada periode tahun 2012 sampai tahun 2016.

Metode yang digunakan dalam pengambilan responden untuk mendeskripsikan pengelolaan dan pengembangan dana PUAP pada LKM-A Lumbang Tani, dibutuhkan informasi secara mendalam melalui pengurus Gapoktan, pengelola LKM-A serta Petugas Penyuluh Lapangan (PPL). Sedangkan metode yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet dari bantuan PUAP pada LKM-A Lumbang Tani, dilakukan dengan metode sensus (keseluruhan) yaitu semua anggota yang tergabung dalam LKM-A Lumbang Tani yang berjumlah 75 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan persoalan penelitian ini. Data primer diperoleh dari *key informan* yang ditentukan oleh peneliti dan dari petani responden dengan melakukan wawancara langsung menggunakan panduan wawancara. Data Sekunder diperoleh dari literatur yang berasal dari lembaga atau instansi terkait.

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis data, yaitu untuk tujuan penelitian pertama digunakan analisis deskriptif kualitatif melalui wawancara langsung dengan *key informan* dengan berpedoman kepada petunjuk teknis program yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk tujuan kedua digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$P_i = F(Z_i) \dots \dots \dots (1)$$

$$P_i = F(\alpha + \sum_{k=1}^{11} \beta_k X_{ki} + e_i) \dots \dots \dots (2)$$

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-z}} \dots \dots \dots (3)$$

Sehingga:

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-(\alpha + \sum_{k=1}^{11} \beta_k X_{ki} + e_i)}}$$

Keterangan:

$P_i$  = Peluang pengembalian kredit oleh nasabah

- $P_i = 1$ , jika kredit lancar dan  $P_i = 0$ , jika kredit tidak lancar  
 $e$  = logaritma natural dengan nilai 2,718  
 $X_1$  = Jenis kelamin (dummy)  
      $D_1 = 1$ , jika nasabah laki-laki  
      $D_1 = 0$ , jika nasabah perempuan  
 $X_2$  = Usia (tahun)  
 $X_3$  = Pendidikan (tahun)  
 $X_4$  = Jumlah tanggungan keluarga (orang)  
 $X_5$  = Pekerjaan utama (dummy)  
      $D_5 = 1$ , jika pekerjaan utama nasabah di bidang pertanian  
      $D_5 = 0$ , jika pekerjaan utama nasabah di bidang non pertanian  
 $X_6$  = Pendapatan usaha (Rp/bulan)  
 $X_7$  = Pengalaman usaha (tahun)  
 $X_8$  = Jarak tempat tinggal dengan kantor LKM-A (kilometer)  
 $X_9$  = Besar pinjaman kredit (Rp)  
 $X_{10}$  = Alokasi penggunaan kredit (dummy)  
      $D_{10} = 1$ , jika penggunaan kredit untuk kegiatan produktif  
      $D_{10} = 0$ , jika penggunaan kredit untuk kegiatan konsumtif  
 $X_{11}$  = Manajemen pengelolaan kredit (dummy)  
      $D_{11} = 1$ , jika nasabah meminjam setelah pengurus baru  
      $D_{11} = 0$ , jika nasabah meminjam sebelum pengurus baru

Ukuran yang sering digunakan untuk melihat hubungan antara peubah bebas dan peubah tidak bebas dalam model logistic adalah nilai *odds ratio*. Nilai *odds ratio* menunjukkan perbandingan peluang  $P_i = 1$  dan  $P_i = 0$ . Nilai ini didapat dari perhitungan eksponensial dari koefisien estimasi ( $\beta$ ) atau  $exp(\beta)$ .

$$\text{Odds ratio} = [P(x_i) / 1 - P(x_i)] \text{ atau } exp(\beta)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil LKM-A Lumbung Tani

LKM-A Lumbung Tani merupakan suatu unit usaha otonom yang dimiliki oleh Gapoktan Tembok Saiyo yang didirikan pada tahun 2011 dengan SK Gapoktan Tembok Saiyo. Gapoktan Tembok Saiyo terbentuk dari enam gabungan kelompok tani yang tergabung yaitu Kelompok Tani Kapulas, Kelompok Tani Ingin Maju, UP3HP Bunda Kreatif, Kelompok Tani Tanaman Hias Begonia, Kelompok Wanita Tani Dahlia dan Kelompok Wanita Tani Kapulas.

Gapoktan Tembok Saiyo bergerak dalam bidang usahatani yang diusahakan oleh anggota Gapoktan Tembok Saiyo meliputi usaha budidaya tanaman padi, palawija (ubikayu, ubijalar dan jagung), hortikultura (cabai, tomat, terong dan sayur-sayuran), peternakan, pengolahan hasil pertanian, dan pengembangan tanaman hias. Jumlah anggota kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Tembok Saiyo berjumlah 110 orang. Gapoktan Tembok Saiyo bersekretariat di Jl. Veteran No 51 Kelurahan Puhun Tembok Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi yang jarak dari pusat pemerintahan kota kurang lebih 1,5 km.

LKM-A Lumbung Tani merupakan unit usaha yang dimiliki oleh Gapoktan Tembok Saiyo yang berfungsi sebagai lembaga penunjang untuk mengelola pembiayaan dan permodalan bagi anggotanya. LKM-A Lumbung Tani memiliki struktur kepengurusan yang terdiri atas manajer, administrasi pembukuan dan kasir. LKM-A Lumbung Tani telah mengalami pergantian kepengurusan yaitu pengelola kasir dan administrasi pembukuan pada tahun 2015 disebabkan karena permasalahan penurunan kinerja pengurus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Pendamping menjelaskan bahwa tindak lanjut yang telah dilakukan oleh LKM-A Lumbung Tani untuk mengatasi permasalahan penurunan kinerja pengurus dan penunggakan angsuran pinjaman oleh nasabah antara lain: (1) Rapat pengurus bersama

pendamping (PMT dan PPL) membentuk pengelola LKM-A yang baru (kasir dan administrasi pembukuan) dan penetapan sekretariat serta jadwal operasional LKM-A Lumbung Tani; (2) mengenai tunggakan anggota, PMT dan PPL memberikan masukan untuk menyelesaikannya dengan cara pendekatan persuasive pengurus Gapoktan dan pengelola LKM-A kepada anggota; (3) dilaksanakan pembekalan dan pelatihan kepada pengelola LKM-A yang baru mengenai pelaporan keuangan LKM-A; (4) *monitoring* dan evaluasi bersama Tim Teknis PUAP Kota Bukittinggi, rapat pengurus bersama pendamping membahas mengenai penyempurnaan kelengkapan teknis dan administrasi LKM-A dan penanganan tunggakan.

Pengelolaan dana PUAP pada LKM-A Lumbung Tani meliputi:

### **1. Proses penyaluran dana PUAP kepada anggota LKM-A Lumbung Tani**

Proses penyaluran dana PUAP kepada anggota diawali dengan pengajuan RUA oleh anggota. dalam penyusunan RUA, RUK, dan RUB anggota Gapoktan dibantu oleh penyuluh pendamping. RUB merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh Gapoktan untuk mendapatkan BLM-PUAP. Setelah penyusunan RUB diajukan dan disetujui oleh Tim Teknis Kota, dana PUAP masuk ke dalam rekening Gapoktan. Setelah dana PUAP masuk ke rekening Gapoktan, pengurus Gapoktan Tembok Saiyo terlebih dahulu membentuk LKM-A Lumbung Tani sebagai lembaga yang mengelola dana PUAP.

### **2. Proses Sosialisasi Dana PUAP Kepada Anggota**

Sosialisasi mengenai program BLM-PUAP kepada anggota dilakukan dalam beberapa kali pertemuan dengan seluruh anggota Gapoktan didampingi oleh Penyuluh Pendamping dan PMT yang bertujuan untuk memberitahukan tentang adanya bantuan dana PUAP dari pemerintah. Dalam pertemuan, tim PUAP memberikan pengarahannya tentang apa itu dana PUAP, bagaimana peran PUAP bagi anggota serta bagaimana proses penyaluran dana tersebut di dalam Gapoktan. Setelah sosialisasi awal dilakukan, sosialisasi selanjutnya adalah mengenai pelatihan pengelolaan dana dalam LKM-A kepada pengurus LKM-A Lumbung Tani.

### **3. Proses Seleksi Calon Penerima Kredit Pada LKM-A Lumbung Tani**

Di LKM-A Lumbung Tani tidak ada penyeleksian calon penerima pinjaman secara khusus yang dilakukan oleh pengurus LKM-A. Anggota Gapoktan yang telah memenuhi persyaratan menjadi anggota LKM-A Lumbung Tani dan mengisi Rincian Usaha Anggota (RUA) telah dapat melakukan pinjaman dana pada LKM-A Lumbung Tani. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pembuatan RUA anggota yang akan melakukan pinjaman tidak terlaksana lagi, hal ini disebabkan karena beberapa petani membuat RUA yang tidak sesuai dengan kondisi riil usaha serta tidak ada pengurus LKM-A dan PPL yang mendampingi anggota dalam pengisian RUA.

### **4. Proses pencairan dan penyaluran dana pinjaman kepada anggota**

Anggota Gapoktan Tembok Saiyo yang telah tergabung menjadi anggota di LKM-A Lumbung Tani dapat mengajukan dan mendapatkan pinjaman kepada LKM-A Lumbung Tani dengan mengisi RUA, menyetujui surat perjanjian pinjaman yang telah ditetapkan oleh LKM-A Lumbung Tani, serta menandatangani kwitansi pinjaman. Setelah semua persyaratan yang diajukan oleh LKM-A Lumbung Tani dipenuhi oleh anggota maka peminjaman dapat dilakukan pada LKM-A Lumbung Tani.

Besaran pinjaman yang diberikan oleh pengurus LKM-A Lumbung Tani kepada peminjam rata-rata sebesar Rp2.000.000,-. Besaran jumlah pinjaman tersebut diberikan agar seluruh anggota yang telah bergabung dalam LKM-A Lumbung Tani dapat mendapatkan pinjaman sesuai ketersediaan dana yang ada pada LKM-A Lumbung Tani.

Besaran bunga yang dibebankan kepada anggota penerima pinjaman adalah sebesar 1% perbulan dari jumlah pinjaman kredit yang dipinjamkan. Bunga kredit dibebankan sama keseluruhan anggota baik peminjam yang memiliki jangka waktu pengembalian kredit dan jumlah pinjaman kredit yang berbeda bagi setiap anggota yang meminjam.

Jangka waktu pengembalian pinjaman oleh anggota adalah selama 10 bulan diantarkan langsung ke kantor LKM-A Lumbung Tani. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus LKM-A Lumbung

Tani, anggota tidak diberikan batas waktu tiap bulan baru yang ditentukan untuk membayar angsuran pinjamannya, namun anggota diberikan ketentuan dalam waktu 10 bulan sudah melunasi pinjaman yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, bahwa pengawasan dan control masih dilakukan oleh pengurus LKM-A Lumbung Tani bersama pendamping terhadap anggota yang menunggak namun belum memberikan hasil yang maksimal sehingga pencairan dana PUAP tahap selanjutnya terkendala. Perkembangan dana PUAP yang dikelola oleh LKM-A Lumbung Tani sampai Juni 2016 sebanyak Rp 121.782.000,- dan akumulasi pinjaman sampai 2016 adalah sebesar Rp 151.200.000,-

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Dana PUAP Oleh Anggota LKM-A Lumbung Tani

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian dana PUAP oleh anggota LKM-A Lumbung Tani. Variabel terikat pada penelitian ini berupa kategorik, dimana anggota dengan pengembalian pinjaman kredit dinilai 1, dan anggota yang dengan pengembalian pinjaman kredit tidak lancar diberi nilai 0.

Dasar perhitungan dalam regresi logit ini menggunakan dasar *Chi Square* dimana jika nilai statistik Wald lebih besar dari nilai *Chi Square* tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,20$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik analisis regresi model logit yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan software *Microsoft Excel* dan *Statistical Program for Social Science (SPSS) 20.0 for windows*. Hasil uji analisis regresi model logit dengan nilai  $\alpha = 0,20$  dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Model Regresi Logit

No	Variabel	Koefisien $\beta$	Exp (B)	Wald	Sig.	Keterangan
1.	Konstanta	25.356	0.000	0.000	0.998	
2.	Jenis Kelamin (X1)	2.388	10.891	3.850	0.050	Berpengaruh Signifikan**
3.	Usia (X2)	-0.068	0.935	1.729	0.189	Berpengaruh Signifikan***
4.	Pendidikan (X3)	0.229	0.796	1.122	0.290	Tidak Berpengaruh Signifikan
5.	Jumlah tanggungan (X4)	0.076	1.079	0.036	0.849	Tidak Berpengaruh Signifikan
6.	Pekerjaan utama (X5)	1.088	2.969	0.978	0.323	Tidak Berpengaruh Signifikan
7.	Pendapatan usaha (X6)	0.000	1.000	8.329	0.004	Berpengaruh Signifikan*
8.	Pengalaman usaha (X7)	-0.099	0.906	2.608	0.106	Berpengaruh Signifikan**
9.	Jarak tempat tinggal dengan kantor LKM-A (X8)	0.001	1.001	1.779	0.182	Berpengaruh Signifikan***
10.	Jumlah pinjaman kredit (X9)	0.000	1.000	1.435	0.231	Tidak Berpengaruh Signifikan
11.	Alokasi penggunaan kredit (X10)	-3.057	0.047	9.417	0.002	Berpengaruh signifikan*
12.	Manajemen pengelolaan LKM-A (X11)	-20.118	0.000	0.000	0.999	Tidak berpengaruh signifikan

\*signifikan pada  $\alpha=5\%$

\*\*signifikan pada  $\alpha=10\%$

\*\*\* signifikan pada  $\alpha=20\%$

### 1. Variabel jenis kelamin ( $X_1$ )

Variabel jenis kelamin ( $X_1$ ) memiliki nilai Wald sebesar 3,850 dan signifikansi sebesar 0,050 lebih kecil dari  $\alpha = 10\%$  (0,10) sehingga dikatakan bahwa dalam penelitian ini jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap pengembalian dana PUAP pada LKM-A Lumbung Tani. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian pada Nur (2008) yang menunjukkan bahwa peminjam perempuan lebih lancar dalam mengembalikan kredit. Dugaan bahwa peminjam perempuan umumnya lebih tertib untuk membayar pinjaman tepat waktu tidak terbukti dalam penelitian ini. Nilai *odds ratio* parameter dugaan yang dapat dilihat dari Nilai exp (B) sebesar 10,89, artinya jika peminjam berjenis kelamin laki-laki maka peluang kelancaran dalam pengembalian kredit adalah 10,89 kali lebih baik dari pada peminjam perempuan.

### 2. Variabel Usia ( $X_2$ )

Variabel usia ( $X_2$ ) memiliki nilai Wald sebesar 1,729 dan signifikansi sebesar 0,189 lebih kecil dari  $\alpha = 20\%$  (0,20) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini usia berpengaruh signifikan terhadap pengembalian dana PUAP pada LKM-A Lumbung Tani. Nilai *odds ratio* sebesar 0,935 artinya bahwa kenaikan usia satu satuan (satu tahun) akan meningkatkan peluang tidak lancar dalam pengembalian pinjaman sebesar 0,935 kali dari pada peluang lancar dalam pengembalian pinjaman pada LKM-A Lumbung Tani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasibuan (2013) yang menyatakan bahwa berdasarkan koefisien variabel usia hasil regresi logistik adalah negatif, artinya bertambah usia responden menyebabkan responden semakin tidak lancar dalam pengembalian tunggakan Kupedas. Peningkatan usia akan mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan kredit, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini usia muda lebih mampu berfikir untuk memanfaatkan kredit dan bertanggung jawab atas uang yang dipinjamkan. LKMA Lumbung Tani dapat mempertimbangkan usia nasabah dalam memberikan pinjaman kredit agar peluang kemacetan kredit semakin kecil.

### 3. Variabel Pendapatan Usaha ( $X_6$ )

Variabel pendapatan usaha ( $X_6$ ) memiliki signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga dapat dikatakan variabel pendapatan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian pinjaman dana PUAP pada LKM-A Lumbung Tani. Nilai koefisien variabel pendapatan usaha bertanda positif yang mencerminkan bahwa pendapatan usaha memiliki pengaruh positif terhadap peluang pengembalian pinjaman secara lancar. Semakin tinggi pendapatan usaha peminjam maka semakin besar peluang mengembalikan pinjaman dengan lancar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2017) bahwa apabila penghasilan bertambah maka penghasilan yang dialokasikan untuk membayar pinjaman juga semakin meningkat. Nilai koefisien variabel pendapatan usaha bertanda positif yang mencerminkan bahwa pendapatan usaha memiliki pengaruh positif terhadap peluang pengembalian pinjaman secara lancar. Nilai *odds ratio* sebesar 1,000, artinya pendapatan usaha memiliki peluang yang sama bagi peminjam berstatus lancar dan tidak lancar dalam pengembalian pinjaman dana. Apabila pendapatan usaha meningkat satu satuan (satu rupiah) maka peluang kelancaran pinjaman sama dengan peluang pinjaman tidak lancar.

### 4. Variabel Pengalaman Usaha ( $X_7$ )

Variabel pengalaman usaha dengan signifikansi sebesar 0,106 lebih kecil dari  $\alpha = 20\%$  (0,20) sehingga dapat dikatakan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembalian dana PUAP pada LKM-A Lumbung Tani. Nilai *odds ratio* sebesar 0,906 artinya semakin lama usaha responden sebesar satu satuan (satu tahun) akan menurunkan peluang pengembalian pinjaman dengan lancar menjadi 0,906 kali dari sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasibuan (2013) koefisien variabel pengalaman usaha bertanda negatif namun secara signifikansi nilai variabel pengalaman usaha

tidak berpengaruh nyata terhadap pengembalian tunggakan Kupedes. Semakin responden berpengalaman di bidang usahanya membuatnya semakin meremehkan kewajibannya terhadap pengembalian kredit karena sebagian pendapatan dari hasil usaha akan terus di pakai untuk pengembangan usahanya.

### 5.. Variabel Alokasi Penggunaan Kredit (X10)

Variabel alokasi penggunaan kredit merupakan variable kategori terdiri atas kegiatan produktif (1) dan kegiatan non produktif (0). Pada dasarnya dana PUAP diberikan kepada anggota sebagai bantuan dana untuk membantu modal usaha bagi petani agar hasil atau pendapatan usaha dapat meningkat. Berdasarkan hasil olahan regresi logistic variabel (X10) memiliki signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) artinya dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini alokasi penggunaan kredit oleh nasabah mempengaruhi secara signifikan terhadap pengembalian dana PUAP pada LKM-A Lumbung Tani. Nilai *Odds ratio* sebesar 0,047 artinya semakin besar persentase penggunaan kredit untuk kegiatan produktif maka peluang pengembalian lancar sebesar 0,047 kali daripada peluang pengembalian tidak lancar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia (2017) bahwa jika semakin besar alokasi penggunaan kredit untuk kegiatan produktif dalam usaha akan berdampak pada pengembalian kredit yang semakin lancar. Nilai *Odds ratio* sebesar 0,054 artinya semakin besar persentase penggunaan kredit untuk kegiatan konsumtif maka akan meningkatkan peluang pengembalian tidak lancar sebesar 0,0054 kali daripada peluang pengembalian lancar. Hal ini mengindikasikan LKM-A Lumbung Tani lebih mempertimbangkan faktor penggunaan kredit oleh anggota yang meminjam, karena semakin besar penggunaan pinjaman untuk modal usaha maka kesempatan nasabah tersebut lebih besar untuk mengembangkan usahany, sehingga dapat berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan dana PUAP pada LKM-A Lumbung Tani meliputi: proses penyaluran dana PUAP kepada anggota LKM-A Lumbung Tani diawali dengan pengajuan RUA oleh anggota, sosialisasi mengenai program BLM-PUAP kepada anggota, penyeleksian anggota calon penerima pinjaman dana PUAP oleh LKM-A Lumbung Tani, penetapan persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota penerima pinjaman dana PUAP, serta proses pencairan dan penyaluran dana pinjaman kepada anggota, belum semuanya sesuai dengan petunjuk teknis PUAP yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa pengajuan RUA oleh anggota sebagai syarat memperoleh pinjaman dana PUAP sudah tidak terlaksana. Jangka waktu pengembalian pinjaman oleh anggota adalah selama 10 bulan diantarkan langsung kekantor LKM-A Lumbung Tani. Pengawasan dan control masih dilakukan oleh pengurus LKM-A Lumbung Tani bersama pendamping terhadap anggota yang menunggak namun belum memberikan hasil yang maksimal sehingga pencairan dana PUAP tahap selanjutnya terkendala. Perkembangan dana PUAP yang dikelola oleh LKM-A Lumbung Tani sampai Juni 2016 sebanyak Rp 121.782.000,- dan akumulasi pinjaman sampai 2016 adalah sebesar Rp 151.200.000,-
2. Berdasarkan hasil analisis model regresi logistic diperoleh bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pengembalian pinjaman dana PUAP pada LKM-A Lumbung Tani yaitu jenis kelamin, usia, pendapatan usaha, pengalaman usaha, serta alokasi penggunaan pinjaman oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan adalah diharapkan pengelolaan pinjaman dana PUAP oleh LKM-A Lumbung Tani dijalankan sesuai petunjuk teknis PUAP yang telah ditetapkan agar pengelolaan dan perkembangan dana PUAP berjalan baik. Selain itu pengurus LKM-A Lumbung Tani lebih memperhatikan karakteristik penerima pinjaman dana agar dana yang didapatkan oleh anggota bisa disalurkan untuk pengembangan usahanya. Pengawasan dan

system control kepada anggota yang menunggak lebih ditingkatkan agar permasalahan kredit macet dapat terselesaikan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pengurus dan anggota LKM-A Lumbung Tani yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Dina. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Bri Unit Pasar Mawar Bogor [Skripsi]. Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen :Institut Pertanian Bogor.
- Hasibuan, A. H. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidaklancaran Pengembalian Kredit BLM-PUAP Oleh Anggota LKM-A Minang Sakato Kelurahan Lumbung Bukit Kecamatan Pauh Padang [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian : Universitas Andalas.
- Kementerian Pertanian. 2008. Peraturan Menteri Pertanian Tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). 2008. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2010. Modul Pengembangan LKM-A. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2014. Pedoman Pengembangan LKM-A Pada Gapoktan PUAP Tahun 2014. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2015. Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Tahun Anggaran 2015. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2016. Pedoman Pemberdayaan dan Penguatan LKM-A Pada Tahun 2016. Jakarta.
- Nur Muhammadiyah, Eka. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Oleh Umkm (Studi Kasus Nasabah Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cigudeg, Cabang Bogor) [Skripsi]. Bogor. Fakultas Pertanian :Institut Pertanian Bogor.
- Putri Zam, Rahmi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Dana PUAP Pada Gapoktan Pulai Sepakat di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian :Universitas Andalas.
- Windartini, T. K. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur Periode 2010 sampai dengan 2012. Singaraja. Fakultas Ekonomi :Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.